

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BERITA
MENGUNAKAN MEDIA TAJUK RENCANA
PADA SISWA KELAS VIII SMP PGRI BAGELEN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh: Endang Susilowati, Sukirno, Nurul Setyorini
Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Endangsusilowatidx15@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi (1) penerapan pembelajaran menulis berita menggunakan media tajuk rencana pada siswa kelas VIII SMP PGRI Bagelen tahun pelajaran 2015/2016; (2) pengaruh penggunaan media tajuk rencana terhadap minat dan aktivitas siswa dalam menulis berita pada siswa kelas VIII SMP PGRI Bagelen tahun pelajaran 2015/2016; (3) peningkatan keterampilan menulis berita menggunakan media tajuk rencana pada siswa kelas VIII SMP PGRI Bagelen tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP PGRI Bagelen tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 32 siswa. Pelaksanaan pembelajaran menulis berita terdiri dari tiga tahap yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dalam pengumpulan data digunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil menulis berita, sedangkan teknik nontes digunakan untuk observasi, angket, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran menulis berita dengan media tajuk rencana dilakukan mulai dari siklus I, dan siklus II. Langkah-langkah penerapan media tajuk rencana dalam penulisan berita antara lain: (1) siswa membaca tajuk rencana yang telah disiapkan guru; (2) guru memandu siswa untuk menuliskan pokok-pokok penting yang terdapat dalam tajuk rencana, yakni 5W + 1H; (3) siswa mengembangkan pokok-pokok penting menjadi teks berita yang singkat, padat, dan jelas. Pengaruh penggunaan media tajuk rencana terhadap minat dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis berita terdapat perubahan positif (senang, bersemangat) terhadap perilaku siswa dalam menulis berita dari siklus I dan siklus II. Skor rata-rata prasiklus sebelum dari tindakan adalah 61,86 mengalami peningkatan menjadi 71,09 pada siklus I, sedangkan siklus II memperoleh skor rata-rata 80,01.

Kata Kunci: keterampilan menulis, berita, dan media tajuk rencana

PENDAHULUAN

Tarigan (2008: 1) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran bahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa. Empat keterampilan berbahasa tersebut mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan menyimak dan berbicara

berkaitan dengan bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis berkaitan dengan bahasa tulis (Tarigan, 2008: 1).

Dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa harus terampil dalam menulis khususnya menulis berita. Siswa harus memiliki keterampilan tersendiri sehingga nantinya mampu menghasilkan suatu tulisan yang bermanfaat bagi orang banyak. Untuk menciptakan sebuah berita, ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi, yaitu menggunakan kalimat-kalimat pendek, bahasa yang mudah dipahami, bahasa sederhana dan jernih pengetahuan, bahasa tanpa kalimat majemuk, bahasa dengan kalimat aktif, bukan pasif, bahasa padat dan kuat, serta bahasa positif, bukan negatif (Anwar, 1984: 13).

Nurgiyantoro (2012: 422) menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan yang lebih sulit dibandingkan dengan tiga komponen keterampilan berbahasa yang lain, yaitu membaca, menyimak, dan berbicara. Kesulitan yang terjadi pada siswa didasarkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa. Faktor dari dalam berupa faktor psikologis yang dominan, seperti kondisi jiwa siswa yang memang kurang tertarik dengan kegiatan menulis dan ilmu tentang menulis yang masih belum cukup. Faktor dari luar dapat berupa situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan bagi siswa untuk menulis, seperti metode atau media yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang optimal atau sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

Menurut Sholeh (2016: 29) kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Kemampuan menulis seseorang akan menjadi baik apabila dia juga memiliki: (a) kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (b) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (c) kemampuan menyusun perencanaan penelitian, (d) kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, (e) kemampuan memulai menulis, dan (f) kemampuan memeriksa karangan sendiri. Kemampuan tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan kegiatan membaca dan kekayaan kosa kata yang dimilikinya.

Hal itu, dibuktikan dengan cara melakukan observasi pengamatan siswa yang dilakukan oleh peneliti di SMP PGRI Bagelen, diketahui bahwa kegiatan menulis kurang digemari oleh para siswa, khususnya menulis teks berita. Minat siswa dalam kegiatan menulis teks berita memang kurang. Hal tersebut yang menyebabkan siswa menjadi kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga merasa kesulitan dalam menentukan topik yang dapat dikembangkan menjadi teks berita.

Dalam teknik mengajar guru tidak hanya menekankan pada teknik penyajian saja, tetapi juga harus menekankan pada media yang dapat dijadikan bahan pembelajaran. Media dalam pembelajaran tidak hanya buku paket saja, tetapi masih banyak bahan-bahan lain yang dapat digunakan sebagai media. Jika guru hanya menggunakan buku paket saja, siswa akan cenderung pasif dan dapat menurunkan minat belajar siswa.

Tambunan (1998: 9) menjelaskan bahwa media adalah segala alat yang berfungsi sebagai penghubung antara seorang manusia dengan manusia lainnya. Alat penghubung itu boleh berupa tulisan, gambar, suara atau bunyi, dan termasuklah di sana surat kabar, buku, film, radio, dan televisi.

Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis berita ini adalah media tajuk rencana. Tajuk rencana merupakan karangan pokok pada sebuah surat kabar atau koran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Setiap halaman surat kabar umumnya memuat laporan dan rekaman peristiwa-peristiwa yang terjadi, ide-ide, dan opini yang berkembang paling akhir di dunia. Laporan dan rekaman yang dimaksud lazim disebut berita (Suhandang, 2004: 151).

Peneliti memilih tajuk rencana sebagai bahan penelitian karena tajuk rencana ini mudah untuk didapatkan, harga terjangkau, dan isi yang terkandung memuat berita pokok kejadian-kejadian yang sedang terjadi. Selain itu, tajuk rencana juga merupakan daerah penerbitan surat kabar yang paling banyak mengkritisi kebijakan-kebijakan pemerintah dan berbagai persoalan di masyarakat sehingga akan menarik siswa untuk mengetahui informasi aktual pada peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu diadakan penelitian tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan Media Tajuk Rencana pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI Bagelen. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa keterampilan menulis pada siswa kelas VIII masih rendah dan belum menggunakan media yang menarik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan media tajuk rencana untuk meningkatkan keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIII SMP PGRI Bagelen Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas atau PTK. Arikunto (2012: 3) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui instrumen tes merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan awal (prasiklus) dan pemberian tugas menulis berita. Tes menulis berita digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan siswa dalam menulis berita. Adapun instrumen nontes merupakan alat penilaian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta didik atau peserta tes tanpa melalui tes dengan alat tes. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan, angket, dan alat perekam (kamera).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Pembelajaran Menulis Berita dengan Media Tajuk Rencana

Penerapan model pembelajaran menulis berita dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap studi pendahuluan (prasiklus), siklus I, dan siklus II. Adapun perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I yaitu (1) guru membagikan lembar tajuk rencana kepada siswa, (2) mengidentifikasi ciri 5W+1H, (3) menulis berita

dari tajuk rencana, (4) saling tukar menukar hasil berita dari tajuk rencana, dan (5) refleksi.

2. Pengaruh Media Tajuk Rencana terhadap Sikap dan Minat Siswa dalam Pembelajaran Menulis Berita

Perubahan sikap dan minat siswa yang merupakan pengaruh media tajuk rencana dalam pembelajaran menulis berita dapat dilihat dari hasil nontes siklus I dan siklus II. Hasil nontes meliputi hasil pengamatan dan angket. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, dapat diketahui bahwa sejumlah 10 siswa menunjukkan sudah siap dalam menerima pembelajaran dengan baik, pada siklus II, dapat diketahui bahwa sejumlah 18 siswa menunjukkan sudah siap dalam mengikuti pembelajaran yang termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis berita dengan menggunakan media tajuk rencana diketahui bahwa jawaban siswa yang paling dominan yaitu setelah mendapat pembelajaran menulis berita dengan media tajuk rencana, sekarang saya tahu cara menulis berita secara singkat, padat, dan jelas.

3. Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Berita dengan Media Tajuk Rencana

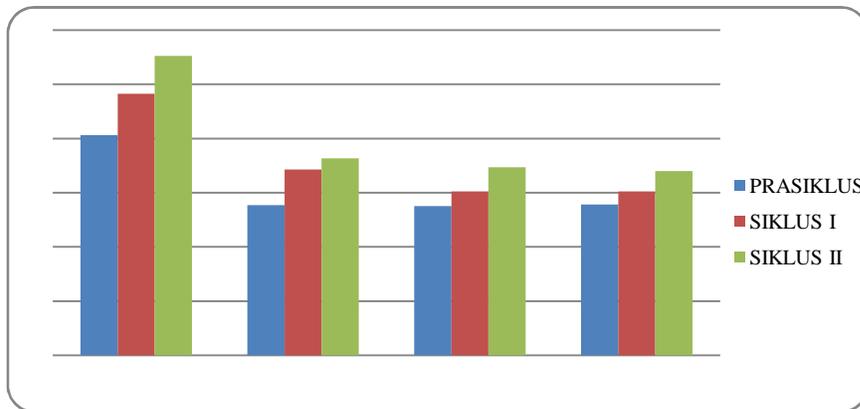
Peningkatan keterampilan menulis berita siswa didasarkan pada hasil tes yang meliputi hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hal ini dapat skor nilai pada tiap aspek penilaian dari tes yang dilakukan pada pelaksanaan prasiklus sampai dengan siklus II. Skor rata-rata keterampilan menulis teks berita yang diperoleh pada tes awal adalah 61,84. Pada siklus I, skor rata-rata kelas terjadi peningkatan sebesar 71,07. Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 80,17. Kemudian, peningkatan dari tes awal ke siklus II mencapai 18,33.

Skor rata-rata yang diperoleh saat tes awal adalah 61,86 dengan skor tertinggi 72 dan skor terendah 56. Berdasarkan hasil tes awal tersebut, dapat diketahui bahwa pengetahuan mengenai teks berita masih rendah dan siswa belum terbiasa menulis teks berita. Dengan diadakannya tindakan menulis teks berita pada siklus I diperoleh hasil skor rata-rata tulisan teks berita siswa sebesar 71,07 dengan nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 64. Hal ini berarti skor rata-rata pada tes awal mengalami peningkatan.

Peningkatan skor rata-rata yang diperoleh dan tes awal ke siklus I sebesar 9,23. Dilanjutkan tindakan menulis teks berita menggunakan media tajuk rencana pada siklus II. Siklus II diperoleh skor rata-rata 80,17 dengan skor tertinggi 86 dan skor terendah 68. Hal ini berarti penelitian yang dilakukan dapat dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan minimal karena sudah mencapai skor rata-rata, sama dengan atau lebih dari 70.

Siswa yang dinyatakan lulus KKM pada siklus I hanya 13 siswa, sedangkan pada siklus II mencapai 19 siswa yang lulus KKM. Hal itu berarti ada peningkatan jumlah siswa yang mendapat sama dengan atau lebih dari 70. Peningkatan skor rata-rata yang diperoleh dari siklus I ke siklus II sebesar 9,1 sedangkan dari tes awal ke siklus II peningkatannya mencapai 18,33.

Peningkatan skor rata-rata pada setiap aspek tulisan berita siswa dari prasiklus hingga siklus II dapat digambarkan dalam diagram berikut ini.



Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis teks berita dengan media tajuk rencana. Jumlah siswa yang lulus KKM dengan nilai sama atau lebih 70 pada siklus I sejumlah 13 siswa dan pada siklus II jumlah siswa yang lulus KKM sebanyak 19 siswa. Peningkatan skor rata-rata tulisan teks berita siswa juga tampak pada setiap aspek penilaian menulis teks berita dan tes awal sampai siklus II berikut.

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata			Peningkatan		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Pra - SI	SI - SII	Pra - SII
1	Pemahaman isi teks	20,31	24,13	27,63	3,82	3,5	7,32
2	Ketepatan struktur kalimat	13,86	17,13	18,18	3,27	1,05	4,32

3	Tata bahasa	13,77	15,13	17,36	1,36	2,23	3,59
4	Ejaan dan tata bahasa	13,9	14,68	17	0,78	2,32	3,1
Jumlah		61,84	71,07	80,17	9,23	9,1	18,33

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat diperoleh keterangan peningkatan skor rata-rata pada setiap aspek. Hasil peningkatan skor rata-rata pada setiap aspek berikut.

a. Aspek Pemahaman Isi Teks

Pada tes awal skor rata-rata yang diperoleh adalah 20,31, sedangkan pada siklus I memperoleh skor 24,13. Pada siklus II juga terjadi peningkatan, tetapi tidak sebesar pada siklus I. Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 27,63. Kemudian, peningkatan dari tes awal ke siklus II mencapai 7,32.

b. Aspek Ketepatan Struktur Kalimat

Skor rata-rata yang diperoleh pada tes awal mencapai 13,86 dan mengalami peningkatan sebesar 3,27 menjadi 17,13 pada siklus I. Pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh ialah 18,18. Peningkatan dari skor awal hingga siklus II mencapai 4,32.

c. Aspek Tata Bahasa

Skor rata-rata yang diperoleh pada tes awal sebesar 13,77, sedangkan pada siklus I sebesar 15,13. Pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh adalah 17,36. Peningkatan skor rata-rata yang terjadi dari tes awal sampai siklus II mencapai 3,59.

d. Aspek Ejaan dan Tata Tulis

Aspek ejaan pada tes awal diperoleh skor rata-rata 13,9. Skor rata-rata pada siklus I adalah 14,68. Pada siklus II memperoleh skor rata-rata sebesar 17. Peningkatan skor rata-rata dari tes awal ke siklus II mencapai 3,1.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses pembelajaran menulis berita dengan media tajuk rencana yaitu (1) siswa membaca tajuk rencana yang telah disiapkan guru, (2) guru memandu siswa untuk menuliskan pokok-pokok penting yang terdapat dalam tajuk rencana, yakni 5W+1H, (3) siswa mengembangkan pokok-pokok penting menjadi teks berita yang singkat, padat,

dan jelas. Nilai rata-rata keterampilan menulis berita yang diperoleh pada prasiklus adalah 61,86. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas menjadi 71,09. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa sebesar 80,01. Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini meliputi (1) guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif yang dapat menyenangkan dan mengaktifkan siswa. (2) Siswa hendaknya lebih meningkatkan motivasi untuk aktif dalam menulis sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihan. 1984. *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa.
- Sholeh, Khabib. 2016. "Teknik Mind Mapping Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa SMA". *Dalam Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, vol 2 no.2 (des.) 2016 Hal 26-45
- Tambunan. 1998. *Dasar Dasar Penulisan Berita dan Teknik Mengarang*. Bandung: PATCO.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.